



Pengaruh *Fraud Risk Assessment* Terhadap Kualitas Audit Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bitung

Mecky Wurangian^{1*}, Nur Qhomaria Anjani Paputungan²

^{1,2} Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung, Indonesia

Korespondensi Penulis : mecky.bakudapa@yahoo.com

Abstrack *Fraud in the accounting field is fraud that involves data manipulation, asset theft, or other violations of business ethics. The Bitung City Regional Financial and Asset Agency is one of the agencies that is vulnerable to fraud. BKAD has the task of assisting the Mayor through the Regional Secretary in carrying out supporting functions in government affairs in the field of finance and regional assets. The research method used in this research is the quantitative method, a quantitative method, namely a research method that uses numbers and statistics in collecting and analyzing data that can be measured. The results of this research indicate that Fraud Risk Assessment has a significant positive effect on Time Pressure on Regional Financial Agencies and Assets. Auditors do not ignore audit procedures and can complete the audit process well even though the time pressure available to complete the audit is limited, auditors are able to indicate the occurrence of fraud either from suspicious documentation or changes in someone's behavior. Researchers concluded that Fraud Risk Assessment had a significant positive effect on Internal Control at the Regional Financial and Asset Agency (BKAD). This indicates that the higher the level of fraud risk assessment possessed by the auditor, the greater the auditor's ability to detect fraud.*

Keywords: *Fraud Risk Assessment, Audit Quality*

Abstrak *Fraud dalam bidang akuntansi merupakan kecurangan yang melibatkan manipulasi data, pencurian aset, atau pelanggaran etika bisnis lainnya. Badan Keuangan Dan Aset Daerah (BKAD) Kota Bitung adalah salah satu instansi yang rentan dalam tindakan fraud. BKAD mempunyai tugas membantu Walikota melalui Sekretaris Daerah dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan dan aset daerah. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif, metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat di ukur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fraud Risk Assessment berpengaruh positif signifikan terhadap Tekanan Waktu pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah. Auditor tidak mengabaikan prosedur audit dan dapat menyelesaikan proses audit dengan baik meskipun Tekanan Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pemeriksaan terbatas, auditor mampu mengindikasikan terjadinya kecurangan baik dari dokumentasi yang mencurigakan maupun perubahan perilaku seseorang. Peneliti menyimpulkan bahwa Fraud Risk Assessment berpengaruh positif signifikan terhadap Pengendalian Internal pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah (BKAD). Hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi tingkat fraud risk assessment yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.*

Kata Kunci: *Fraud Risk Assessment, Kualitas Audit*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap aktivitas organisasi pasti ada ketidakpastian yang identik dengan resiko, diantaranya adalah resiko *Fraud*. *Fraud* yang dimaksud yaitu tindakan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti manipulasi atau memberikan laporan keuangan yang keliru terhadap pihak lain yang merugikan entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya.

Fraud menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, dimaksudkan untuk mengambil aset atau tindak lain (Widjaja, 2016) tindakan *fraud* dapat dikurangi melalui

langkah-langkah pencegahan atau penangkalan, pendeteksian dan investigasi. *Fraud* dalam bidang akuntansi merupakan kecurangan yang melibatkan manipulasi data, pencurian aset, atau pelanggaran etika bisnis lainnya. Dalam praktiknya, *fraud* adalah tindakan yang melanggar hukum dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau merugikan orang lain. (Muhammad Fajar Alamsyah Razak, Haliah, 2022).

Terdapat banyak teori yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* atau korupsi. Situasi ini menjadikan tindakan korupsi menjadi sorotan yang hampir tidak bisa lepas dari berbagai persoalan di Negeri ini. Dengan demikian, diperlukan sistem tertentu agar dapat memberantas korupsi. Perlu diketahui alasan-alasan dan faktor apa saja yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud* atau korupsi. (Kecurangan et al., 2021).

Melihat fenomena penipuan dapat dijelaskan dengan menggunakan *fraud Triangle Theory*. Teori ini berpendapat bahwa untuk melakukan kecurangan ada tiga alasan yang kuat yaitu tekanan, peluang, dan pembenaran. *Fraud* dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. *Fraud* meliputi berbagai bentuk seperti melakukan tindak korupsi untuk penyalahgunaan aset dan untuk melakukan laporan keuangan yang menipu.

Fraud yang terjadi di sektor lembaga pemerintahan telah menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat. *Fraud* yang terjadi di sektor publik seperti penyuapan, penyalahgunaan wewenangan, penggelapan aset negara, hingga pemerasan merupakan tindakan kriminal yang bersifat luar biasa.

Profesi Auditor tentu akan menghadapi banyak tantangan dalam menangani kasus-kasus *fraud* sedemikian kompleksnya yang di alami setiap perusahaan dan instansi. Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung (BKAD) adalah salah satu instansi yang rentan dalam tindakan *fraud*. BKAD mempunyai tugas membantu Walikota melalui Sekretaris Daerah dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan dan aset daerah.

Secara umum dalam dunia akuntansi, salah saji dalam laporan keuangan dibedakan menjadi dua, yaitu salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan dan salah saji yang disebabkan oleh *fraud*. Dalam perikatan audit, auditor bertanggung jawab mengumpulkan bukti-bukti dalam menentukan apakah salah saji dalam laporan keuangan disebabkan oleh kekeliruan atau *fraud* (Stuart, 2012).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* merupakan kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis dengan mengidentifikasi dalam pembuktian *fraud* tersebut (Nasution & Fitriany, 2012). Auditor sebagai pihak yang independen perlu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya

untuk mendeteksi *fraud* serta senantiasa mengikuti berbagai perkembangan dalam dunia perekonomian dan profesinya dengan cara memahami serta menerapkan ketentuan-ketentuan yang ada pada prinsip akuntansi dan standart audit.

Dalam standart audit, SA (*Standart Auditing*) 240 tentang tanggung jawab auditor terkait dengan *fraud* dalam suatu audit atas laporan keuangan telah dijelaskan bahwa deteksi *fraud* telah diatur auditor eksternal dalam mengidentifikasi dan menilai resiko salah saji material yang diakibatkan oleh *fraud*, melalui perancangan dan implementasi respons yang tepat memberikan respons terhadap *fraud* yang diidentifikasi selama audit.

Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, seperti *fraud risk assessment*. *Fraud Risk Assessment* atau Penilaian Resiko Kecurangan merupakan suatu proses identifikasi, analisis dan evaluasi atas kerentanan suatu organisasi dalam mendeteksi *fraud* yang dilakukan pihak internal atau eksternal.

Dalam ISA (*International Standart Auditing*) 240 paragraf 16, auditor harus melaksanakan prosedur-prosedur untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk mengidentifikasi resiko salah saji material yang disebabkan oleh *fraud*. Lebih lanjut dalam paragraf 25 ISA 240, auditor harus mengidentifikasi dan menilai resiko salah saji material yang disebabkan oleh *fraud* pada level laporan keuangan dan level transaksi.

Berdasarkan pada *fraud risk assessment*, auditor harus berperan secara aktif untuk selalu menggali informasi mengenai bagian mana dari laporan keuangan ataupun proses bisnis yang rentan terhadap *fraud* (Vona, 2008). Auditor juga harus mendesain prosedur audit untuk memperoleh asurans yang layak bahwa salah saji yang disebabkan oleh *fraud* dan kekeliruan secara keseluruhan dapat di deteksi (Jaffar, 2009). Hal ini bertujuan agar skema-skema fraud yang potensial beserta cara memitigasinya dapat teridentifikasi dengan baik.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *fraud Risk Assessment* dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Muhammad Fajar Alamsyah Razak, Haliah, Andi Kusumawati, 2022). Semakin banyak *fraud risk assessment* yang terjadi maka semakin banyak kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dikarenakan *fraud risk assessment* yang digunakan oleh auditor dinilai tidak berfungsi dalam mendeteksi *fraud*, khususnya pada akun yang mungkin terdapat salah saji secara material.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *fraud risk assessment* dan independensi auditor sebagaimana yang dilakukan oleh Muhammad Fajar

Alamsyah Razak, Haliah, Andi Kusumawati (2022). Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Fraud Risk Assesment* Terhadap Kualitas Audit Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung” menggunakan variable *fraud risk assessment* yang berpengaruh terhadap kualitas audit dalam mendeteksi *fraud*. *Fraud Risk Assesment* merupakan salah satu prosedur penting yang perlu dilakukan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan menilai resiko salah saji pada akun-akun atau transaksi yang dinilai material. Dengan demikian auditor dapat melakukan prosedur lebih lanjut apabila menemui indikasi adanya *fraud* pada akun atau transaksi tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah *Fraud Risk Assessment* berpengaruh terhadap Kualitas Audit dalam mendeteksi *fraud*?

Tujuan Penelitian

Pengaruh *Fraud Risk Assessment* terhadap Kualitas Audit dalam mendeteksi *Fraud*.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan sumber acuan untuk peneliti selanjutnya.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk kebutuhan akademik tentang *Fraud Risk Assessment* terhadap kualitas audit.

Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sumber acuan dan informasi dalam penerapan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *Fraud Risk Assessment*.
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan acuan dan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *Fraud Risk Assessment*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud examiners* (ACFe) Indonesia, (2020) kecurangan didefinisikan sebagai penyalahgunaan sumber daya atau aset organisasi. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah keahlian auditor dalam mencari

tanda-tanda kecurangan atau salah saji yang disengaja dalam pembuatan laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian bagi suatu pihak(Anthony et al., 2023).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut(Sihotang, 2022).

Bentuk-bentuk fraud dalam pelaporan keuangan sendiri meliputi tindakan (1) manipulasi atau pengubahan catatan akuntansi dan dokumen-dokumen yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan, (2) salah saji dan penghilang secara sengaja atas bukti-bukti transaksi dan informasi yang signifikan, dan (3) kesalahan penggunaan prinsip akuntansi yang sengaja dilakukan (Agustin, 2019). Meskipun demikian, tidak semua auditor dapat mendeteksi dan menemukan *fraud*. Hal ini disebabkan pada umumnya bukti adanya fraud hanya dapat diketahui melalui tanda, gejala atau sinyal dari tindakan yang diduga menimbulkan adanya *fraud* tersebut (bersifat tidak langsung)(Muhammad Fajar Alamsyah Razak, Haliah, 2022).

Adapun gejala-gejala yang dapat menjadi petunjuk adanya fraud, seperti dokumentasi yang mencurigakan, keluhan dari pegawai ataupun kecurigaan dari teman kerja (Fullerton dan Durtschi, 2004). Oleh karena itu, auditor dituntut untuk menggunakan metode-metode alternatif dan mencari berbagai informasi-informasi tambahan dari berbagai sumber yang ada (Nasution dan Fitriany, 2012). Selain itu, auditor perlu dibekali juga dengan keterampilan yang dapat memudahkannya dalam melakukan tugas pendeteksian *fraud*, seperti (1) keterampilan teknis yang meliputi kompetensi audit, teknologi informasi dan keahlian investigasi, (2) keahlian untuk dapat bekerja sama dalam tim, mengakomodasi ide orang lain dengan komunikasi dan berpandangan terbuka, dan (3) kemampuan menasehati (mentoring skill) untuk membimbing para juniornya selama proses investigasi (Aulia, 2019).

Kondisi laporan keuangan konsisten dengan standar yang berlaku umum dan untuk menghindari salah saji material. Selain itu, auditor juga bertanggung jawab atas opini audit setelah penelaahan atas laporan keuangan ketika hasil opini audit yang diungkapkan oleh auditor dipengaruhi oleh kemampuan untuk mendeteksi kecurangan auditor(Nurdin, 2020).

Fraud Risk Assessment

Fraud Risk Assessment (penilaian resiko kecurangan) merupakan sebuah proses menilai resiko salah saji material dalam laporan keuangan yang disebabkan karena adanya *fraud* (Arens et al, 2014). Proses ini berguna dalam menetapkan lingkup prosedur audit terkait dengan tipe dan besarnya resiko *fraud* pada sebuah entitas (Vona, 2008). Pentingnya *fraud risk assessment*

bagi auditor tidak lepas dari perannya untuk melakukan upaya pencegahan dalam mengurangi peluang terjadinya *fraud* yang dapat merugikan entitas tersebut (Fadlilah Sanusi & Suwiryono, 2019).

Proses *fraud risk assessment* oleh auditor dilakukan dengan mencari informasi di bagian mana dari laporan keuangan atau proses bisnis yang rentan terhadap terjadinya *fraud*. Auditor harus secara khusus memberikan penilaian terhadap kemungkinan salah saji akibat *fraud* dengan mempertimbangkan salah saji yang timbul dari akibat *fraud* dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan terhadap aset yang tidak semestinya (IAPI, 2011).

Auditor juga seringkali mengalami dilema dalam mempertimbangkan tinggi rendahnya *fraud risk assessment* yang berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi audit. Meskipun auditor menilai risiko *fraud* pada tingkat yang tinggi akan meningkatkan efektivitas dalam mengatasi *fraud* dalam audit laporan keuangan, tindakan ini malah mengurangi efisiensi audit ketika *fraud* tidak ditemukan. Sebaliknya ketika *fraud risk assessment*nya terlalu rendah sementara *fraud* dalam laporan keuangan telah teridentifikasi, maka audit akan menghadapi hukuman yang signifikan termasuk litigasi, penyelesaian yang mahal dan kehilangan reputasi (Palmrose, 1987). Dengan demikian, auditor harus dapat menilai risiko *fraud* pada tingkat yang lebih tinggi ketika risiko *fraud* tinggi dan sebaliknya (Apriwandi & Christine, 2023).

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Audit sendiri dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan

dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepada para pengguna yang berkepentingan (Taylor dan Glezen, 1991). Dari pendapat tersebut dapat digambarkan hal-hal penting sebagai berikut :

1. Audit harus dilakukan secara sistimatis. Hal ini berarti audit tersebut dilakukan secara terencana dan menggunakan orang-orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor, serta mampu menjadi independensi dalam sikap mental baik dalam penampilan maupun dalam tindakan.
2. Harus memperoleh bukti-bukti untuk dapat membuktikan hasil investigasi serta mengevaluasi apakah informasi keuangan telah sesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.
3. Menetapkan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi-asersi dalam laporan keuangan klien dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Kriteria atau standar yang dimaksud adalah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Menyampaikan hasil-hasil auditannya kepada para pengguna yang berkepentingan (misalkan kepada managerial ownership), sehingga para pengguna yang berkepentingan dengan informasi tersebut akan dapat membuat keputusan ekonomi.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Penelitian Terdahulu

Penulis sebelumnya melakukan penelitian, maka penulis mempelajari serta membaca penelitian-penelitian terdahulu yang telah lebih dulu di lakukan. Dalam mempertahankan keaslian pada penelitian, maka bisa dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya berhubungan dengan variabel penelitian tersebut. Berikut penelitian terdahulu:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

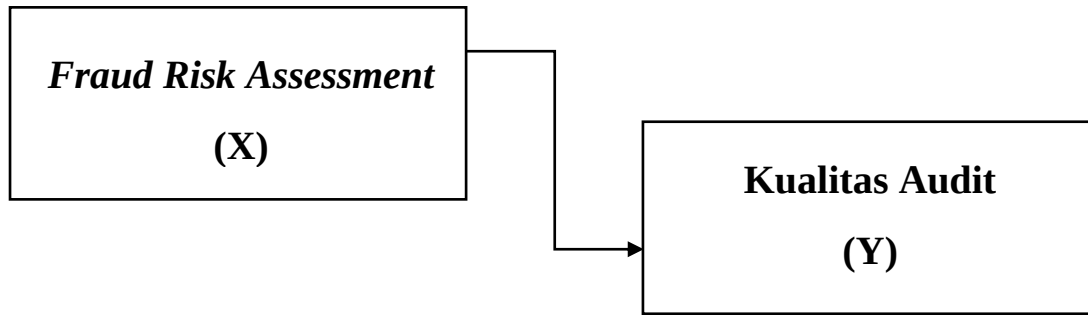
No	Nomor Jurnal	Pengarang	Judul
1.	Jurnal Penelitian Akuntansi Sektor Publik Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022	Muhammad Fajar Alamsyah Razak, Haliah, Andi Kusumawati	PeNGARuH <i>FRAuD RISK ASSeSSMeNT</i> DAN INDePeNDeNSI AuDITOR TeRHADAP KuALITAS AuDIT APARAT INSPeKTORAT KeuANGAN DAeRAH
2.	Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 7 No 4, Oktober 2023	Apriwandi, Debbie Christine	Pengaruh Skeptisme Profesional, Integritas Dan Beban Kerja Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan
3.	Journal Of Innovation Research and Knowladge Vol.3 No.4 September 2023	Felicia Katan, Suklimah Ratih	ANALISIS SISTeM PeNGeNDALIAN INTeRNAL PeMBeLIAN uNTuK MeMINIMALISIR RISIKO KeCuRANGAN (STuDI PADA SALAH SATu MANuFAKTuR KeLAPA DI SuRABAYA)
4.	Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas ekonomi Vol. 10 No. 2, Desember 2021, Hal 72-93	Atika Wulandari Putri (2021)	PeNGARuH <i>FRAuD RISK ASSeSSMeNT</i> DAN INDePeNDeNSI TeRHADAP KeMAMPuAN AuDITOR MeNDeTeKSI KeCuRANGAN DeNGAN SKePTISMe PROFeSIONAL SeBAGAI VARIABeL INTeRVeNING
5	KOMPARTeMeN: JuRNAL ILMIAH AKuNTANSI Maret2019,Volume XVII,No 1, 61-68	Sarah Fadlilah Sanusi, Sutrisno, Darmo H Suwiryo (2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan
6	Volume 1 Issue 1, April 2019: Halu Oleo Legal Research	Muhamad Ikbil Safwan, La Sensus, Guasman Tatawu	Analisis Hukum Independensi Inspektorat Daerah dalam Penyelenggaraan Pengawasan Pemerintahan Daerah
7	Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS, Vol 4, No 1, 2022	edi Sihotang STIe TriBhakti	<i>FRAuD RISK ASSeSSMeNT</i> PADA FuNGSI ReLIABILITY & PROJeCT DeVeLOPMeNT PT ABC
8	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2019	Noer Sasongko, Sangrah Fitriana Wijayantika, Muhammadiyah Surakarta	Faktor Resiko <i>Fraud</i> Terhadap Pelaksanaan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Berdasarkan Pendekatan <i>Crown's Fraud Pentagon Theory</i>)
9	Jurnal Akuntansi, Vol 9No. 1, Januari 2022	Noviriliza Nadia Putri, Hadi Mahmudah, Neneng Lasmita	<i>FACTORS THAT INFLueNCe The eXTeRNAL AuDITOR'S ASSeSSMeNT OF The RISK OF FRAuD: AN AuDITOR'S PeRCePTION</i>
10	Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Indonesia Jakarta,	Adinda Nur Fitria, Rini Ratnaningsih	Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i>

	Volume 05 Number 02 (Juli 2022)		
11	Jurnal ekonomi Trisakti, Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : hal : 1551-1560	Rifka Junitra, Dr. Hexana Sri Lastanti, Ak., Msi., CA	PeNGARuH INDePeNDeNSI, KOMPeTeNSI DAN TeKANAN WAKTu TeRHADAP KuALITAS AuDIT DeNGAN SKePTISMe PROFeSIONAL SeBAGAI PeMODERASI
12	Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Logistik, Vol 1 -1, hal : 132-143, Desember 2023	Arne Frans M. Simamora, Deliana Deliana, Cris Kuntadi	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit: Tekanan waktu, Risiko Audit, dan Tindakan Supervisi.
13	Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 2 (1) 2021; 1-4	Komang Yoga Mahendra, A. A. A erna Trisnadewi, Gusti Ayu Intan Saputra Rini	Pengaruh Audit Internal dan efektivitas Pengendalian Internal Terhadap
14	Jurnal Ilmiah ekonomi Islam, 9 (01), 2023	Danny Wibowo	Pencegahan <i>Fraud</i> Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia
15	Accounting Student Research Journal, Vol. 2, No. 1, 2023	Cecilia Ancelin Feodora Anthony, Wira Natali Angeline Lumban Gaol, Hans Nehemia Natanael Purba, Helga Claresta Raudina, Agus Maulana	PeRANAN AuDIT INTeRNAL DALAM PeNGeNDALIAN <i>FRAuD</i> DI eRA DIGITAL
16	Jurnal Bisnis, Manajemen dan ekonomi, Vol. 2 No.4, Oktober 2021	Rina Marfiana, Muji Gunarto	Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan
17	JuRNAL eCONOMINA, Volume 2, Nomor 6, Juni 2023	Afifah Muannis Hanifah, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty	PeNGARuH SISTeM PeNGeNDALIAN INTeRNAL, PeRAN AuDIT INTeRNAL, KOMITMeN MANAJeMeN TeRHADAP <i>GOOD CORPORATe GOVeRNANCe</i>

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu alat dalam menganalisis suatu konsep penelitian dan penelitian akan menguji: “Pengaruh *Fraud Risk Assessment* Terhadap Kualitas Audit Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung”.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada skema sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan tipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala.

1. Pengaruh *Fraud Risk Assessment* terhadap Kualitas Audit dalam mendeteksi *Fraud*.

Fraud Risk Assessment adalah proses penelusuran bukti untuk menentukan keyakinan dan menilai akan keaslian dan kebenaran bukti audit guna mendukung penerbitan opini audit. Menurut Kiswanto dan Maulana (2019), penilaian resiko kecurangan mengacu pada estimasi sejauh mana resiko kegagalan auditor dalam mendeteksi adanya tindakan curang dalam asersi yang diajukan oleh manajemen.

Melalui penilaian risiko kecurangan, auditor diharapkan mampu mengenali faktor-faktor yang dapat memicu kecurangan dalam perusahaan, seperti kurangnya pemisahan tugas yang memadai atau kurangnya pengendalian atas otorisasi transaksi, dan sebagainya. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, auditor dapat meningkatkan kewaspadaannya terhadap tanda-tanda kecurangan potensial.

Jika auditor lebih skeptis, mereka akan lebih mampu menaksirkan keberadaan kecurangan pada tahap perencanaan audit, yang akhirnya akan mengarahkan auditor untuk meningkatkan pendeteksian kecurangan sehingga menghasilkan Kualitas Audit yang baik. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1 : *Fraud Risk Assessment* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dalam mendeteksi *fraud*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif, metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu penelitian yang diperoleh secara langsung dan sumber asli, data yang digunakan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti.

Penelitian dengan data primer menggunakan teknik survei yaitu suatu perancangan penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala atas permasalahan yang timbul. Survei juga bertujuan untuk melakukan pengujian yang cermat dan teliti terhadap suatu objek penelitian berdasarkan situasi dan kondisi tertentu dengan melihat kesesuaiannya dengan pernyataan ataupun nilai tertentu yang diikuti dan diamati dengan cermat dan teliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kusioner yang dibagikan kepada pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung.

Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang akan diperlukan dalam penyusunan skripsi. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung (BKAD) Jl. Sam Ratulangi No. 45, Kec. Maesa. Kel. Bitung Tengah, Kota Bitung, Sulawesi utara. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini cukup strategis dalam pengumpulan data yang terkait dengan focus penelitian yang akan penulis teliti

Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2019) mengartikan populasi sebagai totalitas individu, peristiwa atau hal-hal yang menarik minat peneliti untuk diselidiki. Sampel merupakan bagian atau subset dari populasi tersebut. Melalui studi terhadap sampel, peneliti dapat mencapai kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum pada seluruh populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Kantor Dinas BKAD Kota Bitung.

Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel. *Purposive sampling* dapat dijelaskan sebagai metode pemilihan sampel yang melibatkan eleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yang tentunya

disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah menentukan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Pegawai yang telah melaksanakan fungsi akuntansi/ tata usaha keuangan pada Kantor Dinas BKAD Kota Bitung.
2. Lama menjabat pekerjaan minimal 1 tahun kerja, karena telah mempunyai pemahaman terhadap standar akuntansi berbasis akrual dengan baik.

Penentuan kriteria responden didasarkan pada alasan bahwa kepala bagian staf bagian keuangan atau akuntansi merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan Kantor Dinas BKAD Kota Bitung.

Variabel Penelitian

Operasional Variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen (Bebas)			
<i>Fraud Risk Assessment</i> (X1)	Proses proaktif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kerentanan organisasi atas kecurangan yang dilakukan pihak internal	• Mengidentifikasi resiko • Menganalisis resiko • Penilaian resiko • Solusi yang diterapkan • Pemantauan resiko	Likert
Variabel Dependen (Terikat)			
Kualitas Audit (Y)	Tingkat kepuasan atas keandalan, relevansi, dan nilai informasi yang disajikan dalam laporan audit	• Independensi Auditor • Kepatuhan Terhadap Standar Audit • Ketepatan dan Konsistensi • Kepatuhan dengan prinsip-prinsip Akuntansi • Kualitas Komunikasi	Likert

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel.

Tabel 4 Definisi Operasional Variabel

Faktor Variabel	Indikator	Definisi
<i>Fraud Risk Assessment</i> (X)	•Meingideidentifikasi resiko • Meinganalisis resiko • Peilaian resiko • Solusi yang diterapkan • Pemantauan resiko	Menurut Arent, Randal, dan Mark (2008:437), <i>fraud risk assessment</i> adalah elemen kunci dalam program pencegahan kecurangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencegah kecurangan serta penyalahgunaan wewenang.

Kualitas Audit (Y)	• Indepedensi Auditor • Kepatuhan Terhadap Standar Audit • Ketepatan dan Konsistensi • Kepatuhan dengan prinsip-prinsip Akuntansi • Kualitas Komunikasi	Menurut <i>International Auditing and Assurance Standards Board</i> (IAASB): IAASB menggambarkan kualitas audit sebagai "tingkat kecakapan, ketelitian, dan keandalan yang diterapkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan, yang menghasilkan laporan audit yang memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari penyajian yang salah."
--------------------	---	--

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei menggunakan teknik kuisisioner, dimana peneliti memberikan kuisisioner secara langsung atau online kepada pegawai yang bekerja di Kantor Dinas Badan Keuangan dan Aset Daerah kota Bitung. Kuisisioner ini berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk menggali pendapat atau persepsi responden mengenai variabel yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

Kuisisioner yang disediakan menggunakan Skala Likert yang telah memodifikasi menjadi 5 poin. Indriantoro & Supomo (2022) menjelaskan bahwa Skala Likert adalah metode yang digunakan untuk menilai sikap dengan menyatakan tingkat setujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek, subjek atau kejadian tertentu. Skala ini terdiri dari 5 angka sebagai rentang penilaian, diukur secara ordinal. Berikut adalah jajaran skala tersebut:

Tabel 5 Penilaian Skor Pernyataan Kuisisioner

Kode	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya yang telah di uji oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Data ini termasuk dalam kategori data *cross section*, yang berarti data ini dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu untuk beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan situasi pada saat itu. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan perangkat statistic melalui perangkat SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan memberikan atau menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan tujuan mereka bisa memberikan tanggapan atas pertanyaan yang tersedia. Hasil tersebut kemudian dimasukkan pada tabulasi data yang akan diolah dengan program statistik SPSS.

SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mengelola dan melakukan pengujian hipotesis. SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) adalah program aplikasi yang digunakan untuk menganalisis statistik. SPSS memiliki beberapa keunggulan memberikan tampilan data yang lebih informatif, informasi lebih akurat dengan memberikan kode alasan.

Kuesioner dibagikan kepada pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bitung (BKAD), teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden secara offline, sehingga responden dapat memahami dengan jelas.

Dalam penelitian ini ekspektasi kinerja memiliki 4 indikator variable. Berikut adalah indikator-indikator pertanyaan yang mengacu pada model uTAuT menurut Venkates dkk yang

telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Ainul Bashir, 2020), pertanyaan-pertanyaan ini dicantumkan pada kuisioner.

Tabel 6 Pertanyaan Kuisioner

No	Pertanyaan
X	<i>Fraud Risk Assessment</i>
1	BKAD Kota Bitung melakukan identifikasi terhadap potensi <i>Fraud</i> yang mungkin terjadi dan juga memiliki kebijakan tertulis yang jelas terkait dengan pencegahan, deteksi dan penanganan <i>fraud</i>
2	BKAD Kota Bitung memiliki prosedur untuk memvalidasi keabsahan transaksi keuangan dan inpeksi terhadap dokumen keuangan untuk mendeteksi potensi tindakan <i>Fraud</i> .
3	Mekanisme pelaporan yang memungkinkan pegawainya untuk melaporkan dugaan <i>fraud</i> secara anonim atau tanpa takut mendapat hukuman.
4	Sistem pelaporan dan penanganan <i>fraud</i> yang ada dalam BKAD Kota Bitung berkontribusi dalam mencegah tindakan penipuan dan memastikan tindakan korektif yang tepat.
Y	<i>Kualitas Audit</i>
1	Laporan Keuangan disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan saat ini.
2	Dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan Akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)
3	Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang saya buat telah memenuhi kebutuhan para pengguna dari laporan keuangan Pemerintah
4	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya

Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert terdiri dari pertanyaan yang dinilai responden menggunakan skala ordinal. Pada umumnya, skala likert memiliki lima titik yang menggambarkan tingkat “Setuju” atau “Tidak Setuju” terhadap pernyataan yang diberikan.

Analisis Jawaban Skala Likert:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Operasional Variable Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah terdiri atas:

Variabel Independen:

X = *Fraud Risk Assessment*

Variabel Dependen:

Y = Kualitas Audit

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian Dan Hasil

Visi Dan Misi Objek Penelitian

Visi dari Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bitung yaitu: “Terwujudnya Bitung Kota Digital yang mandiri, sejahtera dan berkarakter berlandaskan gotong royong”.

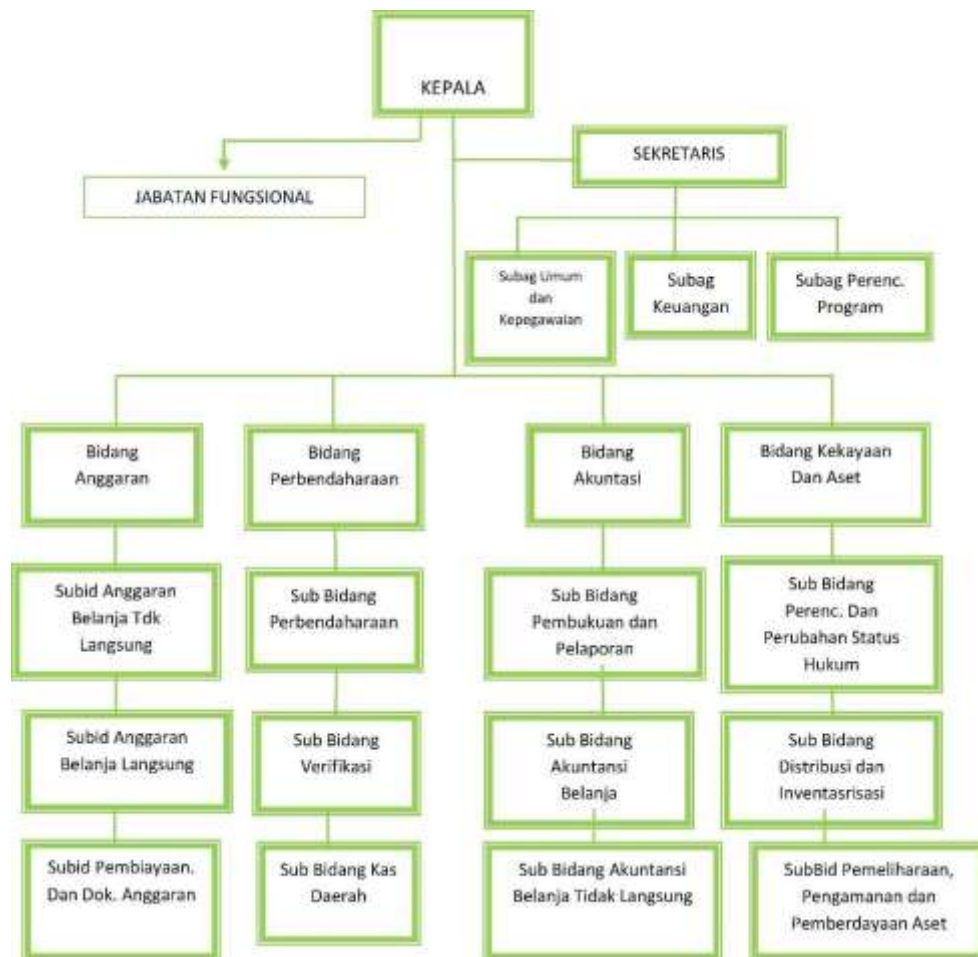
Misi dari Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bitung, yaitu:

1. Mewujudkan Kota Bitung yang hidup rukun, harmonis, aman, nyaman, dan damai dalam perbedaan.
2. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar yang berkualitas.
3. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi melalui iklim usaha yang ramah investasi didukung oleh infrastruktur dan suprastruktur social ekonomi yang berkualitas.
4. Menciptakan pemerintahan bersih, efektif, efisien, dan hebat.



Gambar 2 Tampilan Depan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kota Bitung

Struktur Organisasi



Gambar 3 Struktur Organisasi

Deskripsi Data

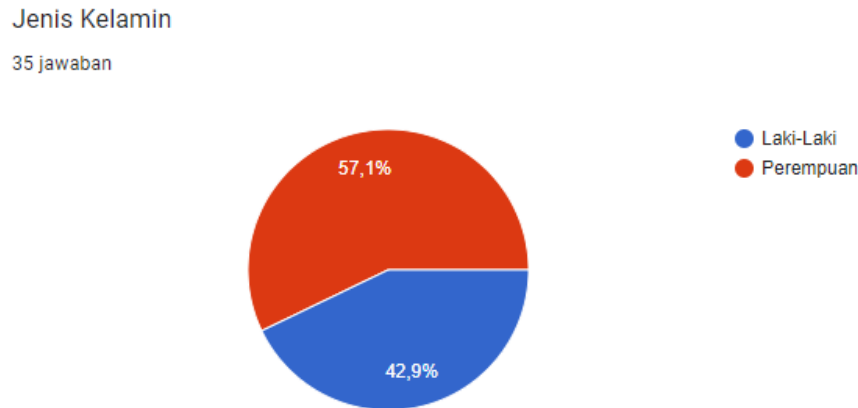
Hasil dari penyebaran kusioner yang telah dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024 – 01 April 2024 melalui Google Form kusioner yang dikirim secara online kepada pegawai Badan Keuangan Dan Aset Daerah.

Tabel 7 Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah kusioner yang disebarikan	35	100%
Jumlah kusioner yang kembali	35	100%
Jumlah kusioner yang tidak dapat diolah	0	0
Jumlah kusioner yang dapat diolah	35	100%

Responden berjumlah 35 orang berdasarkan jenis kelamin, usia dan pengalaman minimal 1 tahun kerja. Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin dan usia:

1. Jenis Kelamin



Gambar 4 Jenis Kelamin

Hasil dari pengisian kusioner *online* yang di sebarakan, dapat di lihat bahwa diagram pada gambar 4 Jenis Kelamin terdapat wanita 57,1% (20 Orang) dan Laki-laki 42,9% (15 Orang).

2. Usia



Gambar 5 Usia

Berdasarkan gambar 5 usia diatas menunjukan rentan usia yang mengisi kusioner *online*. Berikut data responden yang dilihat dari usia:

usia 19 Tahun : 1 Orang

usia 23 Tahun : 1 Orang

usia 24 Tahun : 3 Orang

usia 25 Tahun	: 5 Orang
usia 26 Tahun	: 6 Orang
usia 27 Tahun	: 8 Orang
usia 28 Tahun	: 3 Orang
usia 29 Tahun	: 2 Orang
usia 30 Tahun	: 1 Orang
usia 32 Tahun	: 3 Orang
usia 34 tahun	: 1 Orang
usia 36 Tahun	: 1 Orang

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian juga diperlukan untuk melihat beberapa karakteristik data yang meliputi jumlah sampel, skor minimum, skor maximum, rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Deskriptive

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
<i>Fraud Risk Assessment</i>	35	12	20	16,80	2,194
Kualitas Audit	35	12	20	16,46	2,292
Valid N (listwise)	35				

Dilihat dari Tabel 8 diatas, bahwa diketahui variabel *Fraud Risk Assessment* memiliki nilai minimum 12. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum 12 dan maksimal 20.

Variabel *Fraud Risk Assessment* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 16,80 dan standar deviasi 2,194. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 16,46 dan standar deviasi 2,292.

1. Destribusi jawaban Responden terhadap *Fraud Risk Assessment* (X)

Dalam penelitian ini, ada 3 indikator pertanyaan digunakan untuk menjelaskan variabel *Fraud Risk Assessment*. Data berikut menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap indikator yang menunjukkan *Fraud Risk Assesment*.

Berdasarkan hasil jawaban respon terhadap *Fraud Risk Assessment X*, yang di proses melalui software SPSS dihasilkan jawaban sebagai berikut:

Statistics					
X.1					
N	Valid		35		
	Missing		0		
Mean			4.11		
Std. Deviation			.631		
Minimum			3		
Maximum			5		

X.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	14.3	14.3	14.3
	4	21	60.0	60.0	74.3
	5	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Gambar 6 Olah Data SPSS Distribusi Jawaban Responden X.1

Dari hasil gambar di atas jawaban responden terhadap X.1 adalah yang memilih Netral 5, Setuju 21, Sangat Setuju 9 jadi totalnya adalah 35 Responden dan mean 4.11, std deviasi 631, minimum 3 dan maximum 5.

Statistics					
X.2					
N	Valid		35		
	Missing		0		
Mean			4.09		
Std. Deviation			.742		
Minimum			3		
Maximum			5		

X.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	22.9	22.9	22.9
	4	16	45.7	45.7	68.6
	5	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Gambar 7 Olah Data SPSS Distribusi Jawaban Responden X.2

Dari hasil gambar di atas jawaban responden terhadap X.2 adalah yang memilih Netral 8, Setuju 16, Sangat Setuju 11 jadi totalnya adalah 35 Responden dan mean 4.09, std deviasi 742, minimum 3 dan maximum 5.

Statistics		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		4.29
Std. Deviation		.750
Minimum		3
Maximum		5

X.3					
			Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	N		6	17.1	17.1
	S		13	37.1	54.3
	SS		16	45.7	100.0
	Total		35	100.0	

Gambar 8 Olah Data SPSS Distribusi Jawaban Responden X.3

Dari hasil gambar di atas jawaban responden terhadap X.3 adalah yang memilih Netral 6, Setuju 13, Sangat Setuju 16 jadi totalnya adalah 35 Responden dan mean 4.29, std deviasi 750, minimum 3 dan maximum 5.

Statistics		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		4.31
Std. Deviation		.676
Minimum		3
Maximum		5

X.4					
			Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	N		4	11.4	11.4
	S		16	45.7	57.1
	SS		15	42.9	100.0
	Total		35	100.0	

Gambar 9 Olah Data SPSS Distribusi Jawaban Responden X.4

Dari hasil gambar di atas jawaban responden terhadap X.4 adalah yang memilih Netral 4, Setuju 16, Sangat Setuju 15 jadi totalnya adalah 35 Responden dan mean 4.31, std deviasi 676, minimum 3 dan maximum 5.

2. Destribusi jawaban Responden terhadap Tekanan Waktu (Y)

Statistics					
Y.1					
N	Valid		35		
	Missing		0		
Mean			4.09		
Std. Deviation			.702		
Minimum			3		
Maximum			5		

Y.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	20.0	20.0	20.0
	S	18	51.4	51.4	71.4
	SS	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Gambar 10 Olah Data SPSS Distribusi Jawaban Responden Y.1

Dari hasil gambar di atas jawaban responden terhadap Y.1 adalah yang memilih Netral 7, Setuju 18, Sangat Setuju 10 jadi totalnya adalah 35 Responden dan mean 4.09, std deviasi 702, minimum 3 dan maximum 5.

Statistics					
Y.2					
N	Valid		35		
	Missing		0		
Mean			4.14		
Std. Deviation			.772		
Minimum			3		
Maximum			5		

Y.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	8	22.9	22.9	22.9
	S	14	40.0	40.0	62.9
	SS	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Gambar 11 Olah Data SPSS Distribusi Jawaban Responden Y.2

Dari hasil gambar di atas jawaban responden terhadap Y.2 adalah yang memilih Netral 8, Setuju 14, Sangat Setuju 13 jadi totalnya adalah 35 Responden dan mean 4.14, std deviasi 772, minimum 3 dan maximum 5.

Statistics**Y.3**

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		4.00
Std. Deviation		.728
Minimum		3
Maximum		5

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	25.7	25.7	25.7
	S	17	48.6	48.6	74.3
	SS	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Gambar 12 Olah Data SPSS Distribusi Jawaban Responden Y.3

Dari hasil gambar di atas jawaban responden terhadap Y.3 adalah yang memilih Netral 9, Setuju 17, Sangat Setuju 9 jadi totalnya adalah 35 Responden dan mean 4.00, std deviasi 728, minimum 3 dan maximum 5.

Statistics**Y.4**

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		4.23
Std. Deviation		.690
Minimum		3
Maximum		5

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	14.3	14.3	14.3
	S	17	48.6	48.6	62.9
	SS	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Gambar 13 Olah Data SPSS Distribusi Jawaban Responden Y.4

Dari hasil gambar di atas jawaban responden terhadap Y.4 adalah yang memilih Netral 5, Setuju 17, Sangat Setuju 13 jadi totalnya adalah 35 Responden dan mean 4.23, std deviasi 690, minimum 3 dan maximum 5.

Uji Validitas

Berikut tabel hasil uji validasi yang telah dilakukan:

Tabel 9 Hasil Uji Validasi

Indikator Pertanyaan	N	rhitung	rtabel	Keterangan
X.1	35	0.661	0.333	Valid
X.2	35	0.770	0.333	Valid
X.3	35	0.758	0.333	Valid
X.4	35	0.749	0.333	Valid
Y.1	35	0.759	0.333	Valid
Y.2	35	0.717	0.333	Valid
Y.3	35	0.779	0.333	Valid
Y.4	35	0.751	0.333	Valid

Dilihat tabel 9 diatas dan berdasarkan perhitungan dibandingkan dengan rtabel dengan taraf signifikannya 5% dan hasil dari $df=n-2$ jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pertanyaannya valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaannya tidak valid.

Berikut gambar hasil jawaban uji validitas terhadap X menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*):

		Correlations			
		Fraud Risk Assessment (X1)	Fraud Risk Assessment (X1)	Fraud Risk Assessment (X1)	Fraud Risk Assessment (X1)
Fraud Risk Assessment	Pearson Correlation	1	.543**	.550**	.672**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000
	N	35	35	35	35
Fraud Risk Assessment	Pearson Correlation	.543**	1	.430**	.355*
	Sig. (2-tailed)	.001		.010	.036
	N	35	35	35	35
Fraud Risk Assessment	Pearson Correlation	.550**	.430**	1	.398*
	Sig. (2-tailed)	.001	.010		.018
	N	35	35	35	35
Fraud Risk Assessment	Pearson Correlation	.672**	.355*	.398*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.036	.018	
	N	35	35	35	35

Gambar 14 Olah Data SPSS Uji Validitas X

Dari hasil gambar 14 diatas merupakan hasil dari uji validitas menggunakan aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada total X1 jumlah keseluruhan dari setiap indicator pertanyaan dengan hasil 672, 355,398,1

		Correlations			
		Tekanan Waktu (Y1)	Tekanan Waktu (Y1)	Tekanan Waktu (Y1)	Tekanan Waktu (Y1)
Kualitas Audit	Pearson Correlation	1	.574	.346	.566
	Sig. (2-tailed)		.000	.042	.000
	N	35	35	35	35
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.574	1	.576	.489
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003
	N	35	35	35	35
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.346	.576	1	.469
	Sig. (2-tailed)	.042	.000		.004
	N	35	35	35	35
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.566	.489	.469	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.004	
	N	35	35	35	35

Gambar 15 Olah Data SPSS Uji Validitas Y

Dari hasil gambar 4.17 diatas merupakan hasil dari uji validitas menggunakan aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada total Y jumlah keseluruhan dari setiap indicator pertanyaan dengan hasil 566, 489, 469, 1.

Uji Reabilitas

Berikut hasil jawaban uji litasi menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	4

Gambar 16 Olah Data Uji Reliabilitas X

Dari perhitungan uji Reabilitas dengan menggunakan SPSS pernyataan pada semua dimensi dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 788.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	4

Gambar 17 Olah Data Uji Reliabilitas Y

Dari perhitungan uji Reabilitas dengan menggunakan SPSS pernyataan pada semua dimensi dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 802.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berkontribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual berkontribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.53188597
Most extreme Differences	Absolute		.086
	Positive		.056
	Negative		-.086
Test Statistic			.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.735
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.724
		upper Bound	.746

Gambar 18 Olah Data Uji Normalitas

Berdasarkan data olah SPSS dilihat dari gambar diatas bahwa uji normalitas Kolmogorof-Smirnov didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.735 >$ dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

		unstandardized		Coefficients ^a				
		Coefficients		Standardized				
Model		B	Std. error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.395	2.059		1.649	.109		
	<i>Fraud Risk Assessment</i>	.778	.122	.744	6.396	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Gambar 19 Olah Data Uji Multikolineritas

Berdasarkan olah data SPSS dilihat dari gambar diatas bahwa uji miltikolineritas didapatkan Tolerance Value untuk Y1 1.000 dan VIF 1.000. Jadi jika tolerance value dibawah 0.10 atau VIF Diatas 10 maka terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a						
		unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Coefficients				Tolerance	VIF
B	Std. error	Beta						
1	(Constant)	3.395	2.059		1.649	.109		
	<i>Fraud Risk Assessment</i>	.778	.122	.744	6.396	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Gambar 20 Olah Data Uji Heteroskedastisitas

Bedasarkan olah data SPSS dilihat dari gambar diatas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heterokedasititas dalam model regresi, dan jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

uji T (uji Pharsial)

		unstandardized		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Coefficients		Standardized		t	Sig.		
Model		B	Std. error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.395	2.059			1.649	.109		
	<i>Fraud Risk Assessment</i>	.778	.122	.744		6.396	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Gambar 21 Olah Data Uji T Y

Kesimpulan uji T (Pharsial)

1. Pengujian *Fraud Risk Assessment* (X) terhadap Tekanan Waktu (Y) yaitu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $< 0,001$ (Y) lebih kecil dari 0,5 dan nilai t hitung yaitu 6.396 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi *Fraud Risk Assessment* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang ada di Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung.

Pembahasan

Pengaruh *Fraud Risk Assessment* Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini sama halnya merujuk dengan penelitian Faurelya Almira Rahma (2024) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Meningkatkan Kualitas Audit dan Deteksi Kecurangan. Pegawai BKAD Kota bitung dapat diamati bahwa auditor menanggapi Tekanan Waktu dengan optimal. Dalam konteks ini, Tekanan Waktu justru menjadi pendorong dan tantangan bagi auditor untuk bekerja dengan lebih tekun, aktif dan selektif dalam mengevaluasi informasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja tetap optimal, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap Pengaruh *Fraud Risk Assessment* Terhadap Kualitas Audit Badan Keuangan Dan Aset Daerah (BKAD) Kota Bitung.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fraud Risk Assessment* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah. Melalui *Fraud Risk Assessment* auditor dapat mengidentifikasi potensi resiko penipuan dan kesalahan material yang mungkin terjadi dalam entitas Badan Keuangan Dan Aset Daerah. Dengan memahami resiko *Fraud* yang ada, auditor dapat merencanakan audit dengan lebih efektif.

Saran

1. Dalam kesempatan ini, peneliti hanya membahas Pengaruh *Fraud Risk Assessment* Terhadap Kualitas Audit Badan Keuangan Dan Aset Daerah (BKAD) Kota Bitung peneliti menggunakan 2 variabel, yaitu: *Fraud Risk Assessment*, dan Kualitas Audit. untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda dalam menentukan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Memperhatikan masalah tentang Kualitas Audit, maka diharapkan kepada BKAD Kota Bitung mengidentifikasi prioritas utama pada pemeriksaan yang paling kritis dan resiko tinggi yang membutuhkan perhatian segera. Pihak BKAD memberikan pelatihan kepada pegawainya terutama auditor tentang pentingnya mengenali tanda-tanda kecurangan dan bagaimana mengelola laporan keuangan dengan efektif. Tingkatkan kesadaran akan resiko kecurangan dan pentingnya mematuhi pengendalian internal yang ada. Selalu melakukan evaluasi kinerja secara berkala terhadap auditor dan tim manajemennya terkait dalam mendeteksi dan menangani kecurangan. Selalu memberikan umpan balik yang konstruktif dan rekomendasi untuk perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Akhmad Qusyairi, et al. Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 2023.
- Agustin, Hamdi. *Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam*. 2019.
- Anthony, C. A. F., Lumban Gaol, W. N. A., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- Apriwandi, A., & Christine, D. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional, Integritas Dan Beban Kerja Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan. *Owner*, 7(4), 3560–3568. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1659>
- Fadlilah Sanusi, S., & Suwiryono, D. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan. In *Maret: Vol. XVII (Issue 1)*. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur). *Jurnal Akuntansi STeI*, 05(02), 9–20.
- Intan, Iin Bunga. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada BPKAD Kota Palopo. 2021. Phd thesis. universitas muhammadiyah palopo
- Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal ekonomi Trisakti*, 2(2), 1551–1560. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15017>
- Kecurangan, P., Pada, F., & Bumn, B. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Pengaruh Audit Internal dan efektivitas Pengendalian Internal Terhadap*. 2(1), 2–5.
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan ekonomi*, 2(4), 166–185. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i4.516>

- Muhammad Fajar Alamsyah Razak, Haliah, A. K. (2022). Pengaruh Fraud Risk Assesment Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Keuangan Daerah. *Jurnal Penelitian Akuntansi Sektor Publik Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022*, 1(2), 11.
- Nurdin, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JeAMM)*, 1(2), 132–143. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1841>
- Putri, A. W. (2021). PROFeSIONAL SeBAGAI VARIABeL INTeRVeNING. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas ekonomi*, 10(2), 72–93. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe>
- Razak, muhammad fajar alamsyah; haliah, haliah; kusumawati, andi. Pengaruh *Fraud Risk Assesment* Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Keuangan Daerah. *Jurnal akuntansi sektor publik*, 2022, 48-58.
- Safwan, M. I., Tatawu, G., & Sensus, L. (2019). Analisis Hukum Independensi Inspektorat Daerah dalam Penyelenggaraan Pengawasan Pemerintahan Daerah. *Halu Oleo Legal Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33772/holresch.v1i1.6148>
- Sihotang, e. (2022). Fraud Risk Assessment Pada Fungsi Reliability & Project Development Pt Abc. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i1.151>
- Sipayung, Baren; Ardiani, Amelya. Manajemen risiko dalam pertimbangan pengajuan pinjaman dana pemulihan ekonomi nasional (PeN) daerah. *Kinerja*, 2022, 19.4: 681-691.
- Wibowo, D. (2023). Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah Indonesia. *(JIeI) Jurnal Ilmiah ekonomi Islam*, 9(01), 1485–1491. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486>
- Wulandari, Ayu; Putri, Melandari eka; Marlina, Yeni. Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi uMMI*, 2021, 1.2: 66-82.